BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini menjelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini, selain itu akan diuraikan saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya pada topik pembahasan yang sama. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV mengenai "Pengaruh Bias Kognitif dan Bias Emosional terhadap Keputusan Investasi Berdasarkan Gender, (Studi pada Dosen PTN di Kota Bandung" diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Terdapat 12 bias *cognitive* yang berpengaruh terhadap keputusan investasi yaitu bias *overconfidence*, bias *anchoring & adjustment*, bias *cognitive dissonance*, bias *availability*, bias *self attribution*, bias *ambiguity aversion*, bias *illution of control*, bias *conservatism*, bias *mental accounting*, bias *confirmation*, bias *hindsight*, dan bias *recency*. Selain itu ada tiga bias *emotional* yang mempengaruhi keputusan investasi, yaitu bias *self control* dan bias *status quo* mempengaruhi kedua gender, sedangkan bias *loss aversion* mempengaruhi terhadap dosen pria.
- 2. Bias *cognitive* yang paling dominan mempengaruhi keputusan investasi yaitu, bias *availability*, bias *conservatism*, dan bias *confirmation*, sedangkan bias *emotional* yang dominan mempengaruhi keputusan investasi yaitu bias *status quo*.
- 3. Dosen rentan terhadap bias *overconfidence*, mereka yakin dengan pilihan investasinya dan informasi yang mereka peroleh. Mereka merasa yakin karena memiliki pendidikan dan kompetensi yang tinggi, serta literasi keuangan yang baik. Dosen merasa yakin akan keputusan yang dibuat dan telah dianalisis secara logis, karena merasa mampu dengan penalaran yang dimilikinya sehingga bertindak dengan melebihkan kebenaran suatu informasi, ataupun mengevaluasi dengan cara yang kurang realistis. Dosen

- dari beberapa universitas negeri yang ternama, implisit sumber daya manusianya berkualifikasi tinggi dan memiliki prestasi dalam bidang akademik dan bidang lain yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, hal ini mendasari kepercayaan diri yang mereka.
- 4. Orang-orang di lingkungan akademis yang bidangnya non keuangan lebih rentan mengalami bias anchoring & adjustment. Hal ini disebabkan, karena dosen dalam bidang non keuangan akan sering mengikuti berita terkini untuk memperoleh informasi yang belum diketahuinya dan memperluas wawasannya. Kegiatan melihat, mendengar dan mengingat akan menyebabkan orang lebih rentan mengalami bias ini. Mereka membuat keputusan berdasarkan pada informasi nilai atau hasil yang dilihat dari kinerja sebelumnya. Hal ini terindikasi, bahwa mereka berpikir secara intuitif, yaitu merasa yakin atas keputusannya, tanpa mengumpulkan informasi sebanyakbanyaknya, karena mereka merasa yakin akan kemampuan pengetahuannya untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Orang-orang negara Asia lebih bepikir secara intuitif dan holistik, sehingga rentan terhadap bias *anchoring*.
- 5. Perilaku bias *cognitive disonance*, sebagai pendidik yang memiliki pendidikan tinggi atapun yang memiliki gelar profesional akan rentan dipengaruhi oleh bias *cognitive disonance*, karena tingkat literasi keuangannya lebih baik. Perilaku bias *cognitive disonance*, ini ditandai dengan ketika mereka dihadapkan dengan informasi tentang investasi lain yang lebih baik, terjadilah rasa tidak nyaman, ingin berpindah ke investasi baru tetapi investasi lama sudah terbiasa menjalaninya, sehingga mereka memilih untuk menolak informasi baru dan menyaring informasi yang berkaitan dengan investasi sekarang saja.
- 6. Orang Asia cenderung bisa mengurangi *cognitive disonance*, karena memiliki budaya multikultural. Orang yang berasal dari budaya multikultral, biasanya, berorientasi sosial dan persahabatan. Sebelum mengambil keputusan mereka meminta nasehat orang tua, keluarga, teman dan juga mempertimbangkan

- opini publik. Selain itu, adat istiadat, norma yang berlaku, dan agama menjadi pegangan yang teguh dalam mengambil suatu keputusan.
- 7. Paling banyak jenis investasi yang dipilih, yaitu emas dan investasi lain-lain, yang terdiri dari tabungan, deposito dan usaha sampingan. Sumber dana sebagian besar berasal dari dana pribadi dan lama investasi yang dilakukan selama 1 sampai dengan 5 tahun. Keputusan investasi dosen berdasarkan investasi yang sudah dilakukan sebelumnya, mendapat informasi dari kolega atau kerabat terdekat dan mempunyai toleransi risiko menengah.
- 8. Dosen rentan akan bias *self attribution*, didalam keadaan ekonomi yang genting sekalipun, mereka yakin akan kemampuannya sendiri dan jika mengalami kegagalan, itu disebabkan oleh faktor eksternal bukan kelalaian sendiri. Hal ini diperkuat oleh rasa *overconfident* bahwa keputusan investasi yang dipilih sudah tepat, karena mereka terlibat langsung dalam mengambil keputusan didukung dengan memiliki kompetensi yang tinggi dan literasi keuangan baik. Bias ini disebabkan karena mereka tidak bisa melihat kesalahan yang telah dilakukan dan belajar dari kesalahan itu. Terlebih didorong oleh rasa percaya diri atas pilihan yang dibuat dan keputusan itu memberikan keberhasilan atau keuntungan yang baik, mereka berpikir, bahwa analisis yang sudah dilakukan benar dan logis.
- 9. Dosen rentan mengalami bias *ambiguity*, karena mereka mempunyai pengalaman atau mendengar informasi tentang investasi tidak jelas. Dosen mempunyai penghasilan tetap dari gaji mereka dan penghasilan lain yang dihasilkan dari kegiatan lain yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan tinggi yang didapatkan secara kerja keras, sehingga secara instigtif tidak menerima ketidakpastian. Mereka tidak percaya informasi yang berasal dari orang lain, tetapi informasi itu bisa menambah referensi yang diperlukan.
- 10. Dosen rentan mengalami bias *illusion of control*, karena mereka terlibat secara langsung, menganalisis dan mengontrol sendiri atas investasinya, sehingga merasa yakin atas keputusan yang diambil, selain itu jika mereka dihadapkan pada kondisi yang berisiko tinggi dan tidak pasti, maka mereka

- akan bertindak mengikuti keputusan orang lain yang dianggap memiliki informasi yang lebih baik.
- 11. Dosen rentan mengalami bias *conservatism*, mereka mempunyai preferensi *intuition*, ditandai dengan tidak berusaha untuk mencari informasi, menganalisis, dan membuktikan bahwa keputusan yang diambilnya salah/benar atau informasi itu bisa mendukung untuk mengambil keputusan yang berbeda. Mereka lebih percaya keyakinannya sendiri, diperkuat dengan jenis investasi yang dipilih merupakan investasi yang tidak berisiko tinggi, sehingga keputusan ini akan berulang, karena merasa tidak memerlukan informasi yang banyak dan sudah terbiasa menanganinya serta mempunyai pandangan sendiri ke depan baik/buruk atas investasi yang dipilih.
- 12. Dosen mengalami bias *mental accounting* dimana mereka memilah penggunaan pendapatan. Pendapatan yang bersifat hasil dari kerja keras dikeluarkan untuk menabung, sedangkan pendapatan lain sifatnya mudah diperoleh digunakan untuk pengeluaran konsumtif. Struktur *mental accounting* dosen jika dikelompokkan menurut pola "3-4-2. Selain itu, dosen memiliki pendapatan yang jelas, berbekal dengan pengetahuan dan literasi keuangan yang tinggi, seharusnya mereka memiliki kriteria seperti : tabungan/simpanan yang terkelola dengan baik, pengelolaan keuangan harian dan bulanan yang tertata dan seimbang, mempunyai simpanan untuk pendanaan pembelian rumah/kendaraan atau rencana lainnya, memiliki pengetahuan dasar yang cukup tentang asuransi, dan menghindari utang. Pengelompokkan pendapatan dan pengeluaran ini bertujuan untuk memproteksi keuangan mereka untuk menghadapi kejadian yang tak terduga maupun keadaan ekonomi yang tidak stabil.
- 13. Dosen rentan mengalami bias *comfirmation*, karena cenderung merasa asumsi atau analisisnya sudah benar dan mencari informasi yang berkorelasi dan mendukung pandangannya. Dosen memiliki pendidikan yang tinggi dan tingkat literasi keuangan yang baik, hal ini menyebabkan mereka yakin dan *overconfidence* dalam mengambil keputusan. *Overconvidence* dapat

183

menyebabkan efek Dunning Kruger, karena merasa yakin dan benar akan pendapat dan keputusannya dengan mengabaikan orang lain yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang keuangan. Dilihat dari jenis investasinya, yaitu berupa *real investment*. Artinya, keputusan investasi yang dipilih bukanlah investasi yang diharuskan untuk menganalisis lebih dalam atau memiliki risiko yang kecil atas kerugian. Tetapi menjadi hal penting juga, ketika memilih investasi tersebut harus pada lembaga yang terpercaya, memberikan benefit yang banyak, agar mendapatkan utilitas yang optimal.

- 14. Presentase dosen pria lebih banyak daripada wanita, yaitu yang berasal dari ITB. Investasi yang paling berisiko diantara pilihan yaitu surat berharga investasi lainnya. Dapat dikatakan, dosen yang mengalami bias *hindsight* adalah dosen pria ITB dalam kategori sebagai evaluator, karena seolah-olah mereka mengetahui hasil yang akan terjadi dan melebih-lebihkan prediksi dalam membuat keputusan.
- 15. Tidak ada perbedaan dari dosen yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu pasti maupun ilmu sosial, keduanya mengalami bias *recency.*, karena mereka memilih investasi yang berkinerja baik karena tidak ingin mengalami kerugian, tetapi tidak memperhitungkan kinerja investasi sebelumnya. Mereka membandingkan dan menganalisis atas beberapa pilihan investasi hanya berdasarkan kemampuan dan pengetahuan literasinya, sehingga dapat menimbulkan kemungkinan pilihan investasi yang mereka pilih tidak tepat.
- 16. Dosen mengalami *bias self control*, karena cenderung menunda melakukan investasi. Mereka akan melakukan investasi jika ada yang sesuai tergantung pada kebutuhan, modal awal investasi, kondisi keuangan, jangka waktu investasi, kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan lain-lain. Jika tawaran investasi tidak ada yang sesuai, mereka cenderung digunakan untuk pengeluaran konsumtif. Lama investasi rata-rata 1-5 tahun, mereka dominan investor tahap pemula.
- 17. Bias *loss aversion* dialami oleh dosen pria, dalam mengambil keputusan pria lebih banyak menggunakan sisi rasionalnya sedangkan wanita lebih

184

menggunakan sisi emosionalnya. Dosen pria lebih berpikiran rasional

sehingga berhati-hati dalam memilih investasi atau memilih investasi yang

risikonya kecil, karena tidak mau mengalami kehilangan atau kerugian. Pria

juga memiliki tugas. utama dalam keluarga, yaitu tanggung jawab terhadap

keluarga dan menjadi tulang punggung keluarga.

18. Dosen memilih jenis investasi yang mempunyai return yang kecil.

Berdasarkan hal itu, dosen merupakan investor yang risk averse, yaitu

menghindari risiko yang besar dan memilih investasi konservatif untuk

meminimalkan kerugian. Dosen rentan mengalami bias status quo, karena

menghindari kerugian, sehingga cenderung tidak memilih salah satu dari

pilihan investasi lain yang ditawarkan.

5.2 Implikasi

Dari hasil pembuktian hipotesis dan sintesis dapat dijabarkan implikasi

penelitian ini sebagai berikut:

A. Implikasi bagi investor

1. Behavioral finance meningkatkan kematangan investor behavior yang baik

sehingga berdampak pada peningkatan kualitas keputusan investasi dan

terhindar dari bias - bias perilaku.

2. Behavioral finance sangat penting dalam membantu investor

membedakan antara persepsi dan fakta.

3. Behavioral finance sangat penting dalam mempengaruhi proses

pengambilan keputusan seorang investor dalam suatu usaha, lembaga

keuangan maupun pasar modal.

4. Behavioral finance dapat menyelamatkan investor dari pemborosan atau

kehilangan uang sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

5. Bias kognitif lebih dapat diminimalkan melalui edukasi finansial dan

investasi. Selain mengenali profil risiko, sebaiknya investor juga mulai

belajar untuk mengenali faktor-faktor bias yang dapat terjadi dalam

pengambilan keputusan.

Diana Andriani, 2021

PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN BIAS EMOSIONAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

185

6. Faktor irasional ini merupakan sifat yang melekat pada diri manusia

tersebut dan dapat berubah-ubah, sehingga harus diimbangi dengan sifat

dan pemikiran secara rasional agar investor dapat mengambil keputusan

dengan bijak.

B. Implikasi bagi pendidikan

1. Penelitian ini memperluas khasanah ilmiah dalam bidang perilaku

keuangan dengan menampilkan variabel operasional sebanyak dua

puluh dan memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk mengeksplor

variabel lain yang mungkin akan muncul jika respondennya berasal dari

kalangan berbeda.

2. Behavioral finance menjelaskan hal penting dalam proses pengambilan

keputusan karena manusia ataupun makhluk hidup tidak hanya berfikir

secara rasional tetapi juga secara irasional.

3. Berbagai penelitian ada yang memberikan jawaban terhadap anomali dari

teori-teori standar pada periode yang terbatas, namun untuk dapat

dipergunakan sebagai model dalam memprediksi kondisi pada jangka

panjang masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

5.3 Rekomendasi

1. Untuk penelitian selanjutnya, bias kognitif dan emosional sebaiknya

ditentukan mana yang lebih dominan terjadi dan dikemukan alasannya,

sehingga peneltian lebih mengutamakan kedalaman dan tidak terlalu luas,

yang merupakan kelemahan penelitian ini.

2. Untuk penelitian selanjutnya, responden agar dibedakan antar fakultas,

sehingga bisa memberikan gambaran perilaku dari beberapa kelompok yang

berbeda, dan dapat dibandingkan diantara ketiga universitas.

3. Menyertakan faktor demografi seperti umur, status marital, pendapatan,

sumber pendapatan, dan lain-lain, dapat memberikan gambaran tentang

Diana Andriani, 2021

PENGARUH BIAS KOGNITIF DAN BIAS EMOSIONAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

- kelompok responden yang rentan terhadap bias kognitif dan bias emosional dapat lebih terperinci.
- 4. Waktu pembagian kuesioner sebaiknya serentak, sehingga semua responden berada pada situasi yang sama.
- 5. Memperbanyak sampel penelitian agar dapat mendukung proses pelaksanaan penelitian yang lebih baik.